

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Timor Tengah Utara**Dian Karolin Nipu^{1*}, M.R. Pellokila¹, Ida Nurwiana¹, dan Dopy Roy Nendissa¹**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana*E-mail Penulis Korespondensi: diankarolinnipu@gmail.com**ABSTRACT**

The characteristic of a region include natural resources, so development of natural resources becomes a reference for activities in all development sectors of region concerned. To find out the potential of the existing natural resources sectors, an in-depth study of the leading sector is needed. This study aims to determine the leading sectors in TTU Regency so that local governments focus on developing their territory. The data used is secondary data from BPS Province of NTT and TTU Regency in 2015-2020 which includes 17 business sectors based on constant prices 2010. The result of the DLQ calculation show the mining and quarrying sector; the water supply, waste treatment and recycling sectors; corporate service sectors; the government administration sector, defense and compulsory social security; and the education services sector, has a faster growth rate than the growth rate of the same sector in NTT Province. The five sectors are economic base sectors which are expected to be the economic base in the future. Meanwhile, development priorities based on the results of Klassen's Typology analysis in TTU Regency are the transportation and warehousing sector and real estate sectors. The TTU Regency Government is expected to pay more attention to the development of priority sectors but not to ignore other driving sectors.

Keywords: DLQ, Klassen, Typology, Leading, Sector**ABSTRAK**

Ciri khas suatu wilayah antara lain adalah sumber daya alam, maka pembangunan sumber daya alam menjadi acuan bagi kegiatan di semua sektor pembangunan wilayah yang bersangkutan. Untuk mengetahui potensi sektor-sektor dari sumber daya alam yang ada, diperlukan kajian mendalam tentang sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten TTU agar pemerintah daerah fokus dalam mengembangkan wilayahnya. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi NTT dan Kabupaten TTU tahun 2015-2020 yang meliputi 17 sektor lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2010. Hasil perhitungan DLQ menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa pendidikan, mempunyai laju pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi NTT. Kelima sektor tersebut merupakan sektor basis ekonomi yang diharapkan masih menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang. Sedangkan yang menjadi prioritas pengembangan berdasarkan hasil analisis tipologi Klassen di Kabupaten TTU adalah sektor transportasi dan pergudangan dan real estate. Pemerintah Kabupaten TTU diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan dari sektor prioritas namun tidak mengabaikan sektor penggerak lainnya.

Kata Kunci: DLQ, Tipologi Klassen, Sektor Unggulan**PENDAHULUAN**

Perencanaan pembangunan suatu wilayah dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian wilayah, tentu tidak terlepas dari kegiatan mengidentifikasi masalah pokok pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Arsyad (2010) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi wilayah merupakan sebuah proses yang mencakup terbentuknya institusi baru, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada sehingga terbentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi masalah pokok pembangunan ekonomi wilayah yang penekanannya diarahkan pada kebijakan-kebijakan pembangunan atas dasar ciri khas suatu wilayah (Zaini, 2019).

Ciri khas suatu wilayah antara lain dari sisi sumber daya alam, maka pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup menjadi acuan bagi kegiatan di semua sektor pembangunan, agar terciptanya keseimbangan dan fungsi sumber daya alam tetap terjamin keberlanjutannya. Pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak dapat terhindar dari pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola secara optimal.

Pemanfaatan sumber daya yang optimal akan menghasilkan kekayaan wilayah dan menciptakan peluang kerja baru, melalui pengembangan sektor-sektor maupun bidang-bidang tertentu yang akan mempengaruhi perekonomian di suatu wilayah. Sektor tersebut misalnya pertanian, kehutanan, perikanan,

pertambangan dan penggalian, sektor jasa maupun bidang lain yang mempengaruhi pendapatan daerah. Peranan sektor-sektor ekonomi dapat dicerminkan oleh besarnya kontribusi dalam pendapatan regional bruto. Suatu wilayah akan mempunyai sektor unggulan apabila dapat bersaing pada sektor yang sama dengan wilayah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000). Untuk merealisasikannya diperlukan dukungan sumber daya pendanaan dengan implementasi desentralisasi.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi, hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana dimaksudkan dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Konsekuensi diberlakukannya peraturan ini adalah adanya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan kepada pemerintah daerah yang sebelumnya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat. Maksud dari kewenangan adalah perampasan tanggungjawab yang mencakup seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, agama, serta moneter dan fiskal. Kewenangan pembiayaannya, yaitu daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi, serta sumber daya alamnya tanpa ada intervensi terlalu jauh dari pemerintah pusat, termasuk Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Provinsi NTT meliputi 22 kabupaten/kota, kurang lebih 550 pulau, 309 kecamatan, 327 kelurahan dan 3026 desa, dengan 3 pulau utama adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), PDRB Provinsi NTT berdasarkan harga konstan tahun 2020 sektor pertanian yaitu sebesar 27,14% adalah kontribusi yang terbesar, selanjutnya sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 13,96%, kemudian sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor sebesar 11,25%, sektor informasi dan komunikasi sebesar 9,96%, sektor konstruksi sebesar 9,93%, dan yang lainnya juga berkontribusi namun kurang dari 5%, diantaranya adalah: sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,18%, industri pengolahan 1,26%, listrik dan gas 0,09% dan air bersih 0,07%, transportasi dan pergudangan sebesar 4,65%, akomodasi makan dan minum 0,05%, jasa dan keuangan 2,37%, jasa perusahaan 0,16%, kesehatan 2,37% dan jasa lainnya 1,88%.

Begitupun dengan Kabupaten TTU yang merupakan salah satu Kabupaten di NTT.

Jumlah penduduk Kabupaten TTU yang beribu kota di Kefamenanu pada tahun 2020 sekitar 259.829 jiwa (BPS Kab.TTU, 2021), dengan luas wilayah 2.669,70 Km². Berdasarkan harga konstan tahun 2020, sektor pertanian berkontribusi sebesar 41,85%, selanjutnya sektor administrasi pemerintahan sebesar 16,29%, transportasi dan pergudangan 5,53%, informasi dan komunikasi 6,78%, jasa pendidikan sebesar 5,75%, dan yang lainnya juga berkontribusi namun kurang dari 5%, diantaranya adalah: sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 4,82%, real estate 2,43%, jasa keuangan dan asuransi sebesar 1,90%, pertambangan dan penggalian sebesar 1,36%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,41%, industri pengolahan sebesar 1,06%. Jasa lainnya sebesar 0,67%, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,59, jasa perusahaan sebesar 0,06%, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,06%, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,02%. Dari data tersebut belum menjelaskan secara tepat sektor yang merupakan unggulan dari Kabupaten TTU, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai sektor unggulan di Kabupaten TTU.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah analisis DLQ untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten TTU periode tahun 2016-2020, serta analisis tipologi Klassen untuk menganalisis posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, prioritas atau unggulan wilayah Kabupaten TTU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten TTU yang diambil secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan ditinjau dari letak geografis wilayah yang berbatasan dengan Negara RDTL. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yang berasal dari BPS Kabupaten TTU, BPS Provinsi NTT, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti studi pustaka dan internet. Data yang digunakan adalah data PDRB ADHK Kabupaten TTU periode 2016-2020 untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten TTU menggunakan rumus Muta'ali (2015) sebagai berikut:

$$DLQ_{ij} = \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)(1+g_i)/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G) (1+G_i)/(1+G)}$$

Keterangan:

- DLQij : Indeks DLQ
- gij : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten
- gj : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor i di Kabupaten
- Gi : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi
- G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor Provinsi
- t : Kurun waktu analisis

Dengan kriteria pengukuran DLQ, sebagai berikut:

- a. $DLQ > 1$, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi. Sektor ke i prospektif dan masih dapat diharapkan untuk menjadi basis ekonomi di masa yang akan datang.
- b. $DLQ < 1$, proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi. Sektor ke i tidak prospektif sehingga sulit diharapkan untuk menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang.
- c. $DLQ = 1$, laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi.

Selanjutnya tipologi Klassen dalam Sjafrizal (2008), dengan pendekatan secara sektoral dibagi menjadi 4 klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Sektor Maju dan Cepat Tumbuh (Developed sector/Kuadran I) merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB wilayah yang menjadi referensi (S) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB wilayah yang menjadi referensi (SK). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > S$ dan $ski > SK$.
2. Sektor Maju Tapi Tertekan (Stagnant sector/Kuadran II) merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB wilayah yang menjadi referensi (S), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut

terhadap PDRB wilayah yang menjadi referensi (SK). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < S$ dan $ski > SK$.

3. Sektor Berkembang Cepat (Developing sector/Kuadran III) merupakan kuadran laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB wilayah yang menjadi referensi (S), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB wilayah yang menjadi referensi (SK).
4. Sektor Relatif Tertinggal (Under developed sector/Kuadran IV) merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB wilayah yang menjadi referensi (S) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB wilayah yang menjadi referensi (SK). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < S$ dan $ski < SK$.

Klasifikasi tipologi klassen dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen

S	$si > S$	$si < S$
Sk		
$ski > SK$	Kuadran I Sektor Maju dan Cepat Tumbuh	Kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan
$ski < SK$	Kuadran III Sektor Berkembang Cepat	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis DLQ

Prinsip DLQ adalah mengintroduksi laju pertumbuhan yang diasumsikan bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) dan tahun (t). Sehingga tafsiran atas DLQ lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Hasil analisis DLQ di Kabupaten TTU disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Hasil analisis DLQ pada Tabel 2 di Kabupaten TTU menunjukkan: terdapat 5 (lima) sektor unggulan dengan $DLQ > 1$, yaitu: a). sektor

pertambangan dan penggalian (1,5299) yang didukung oleh usaha perusahaan pertambangan. Salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar adalah PT. ANS dengan kualitas mangan terbaik yang mempunyai pasar sampai tingkat internasional. Pada tahun 2020 mulai dibuka kembali penjualan bijih mangan ke luar Provinsi NTT, yang sebelumnya sempat dilarang pengirimannya dalam bentuk bahan mentah (belum diolah). b). Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (1,2115) kontribusi dari sektor ini terus meningkat setiap tahunnya akan tetapi kontribusinya relatif kecil karena sektor ini masih terbatas hanya pengadaan air, sedangkan pengolahan limbah dan daur ulang belum ada walaupun tahun 2020 ada penambahan pelanggan PDAM Tirta Cendana di Kota Kefamenanu sebesar 4.295 unit.

Tabel 2. Hasil Analisis DLQ di Kabupaten TTU periode 2016-2020

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	Rerata
1	1,2674	0,7873	1,2202	1,0805	0,0844	0,8880
2	0,9726	1,5427	1,2089	3,4341	0,4910	1,5299
3	1,2049	0,8289	1,1010	0,8628	0,1648	0,8325
4	0,6776	1,6090	1,1571	1,0718	0,3108	0,9653
5	2,6928	1,7572	0,6997	0,6720	0,2359	1,2115
6	0,6794	0,8617	0,8417	1,0422	0,1778	0,7206
7	1,2893	1,5045	1,0380	1,0778	0,0882	0,9995
8	0,1763	0,9384	0,8630	1,1512	0,1032	0,6464
9	0,4727	0,4637	0,5694	0,7409	0,0658	0,4625
10	0,6416	0,8303	0,8608	0,8402	0,2666	0,6879
11	1,0282	1,2853	0,8988	0,8424	0,2021	0,8513
12	1,2627	0,8894	0,9077	1,1255	-0,0686	0,8233
13	1,7175	5,2692	2,2633	1,2917	0,1992	2,1482
14	1,5698	2,3423	1,0649	1,0216	0,1881	1,2374
15	1,3887	1,1268	2,2839	1,0716	0,1837	1,2109
16	0,8179	0,6875	0,6886	0,9408	0,2283	0,6726
17	0,3010	0,1797	0,1965	0,7092	0,1392	0,3051

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Keterangan:

1. Pertanian, Kehutanan, Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

c). Sektor jasa perusahaan (2,1482), yang mencakup jasa hukum dan akuntansi, arsitektur, teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan, penelitian pasar serta jasa profesional dan teknis lainnya. d). Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial (1,2374), sektor ini cukup dominan mengingat aktivitas sektor pemerintahan yang mengelola dana dari pemerintah pusat yang tetap berkembang walaupun saat pandemi covid. Aktivitas pegawai negeri sipil tetap berlangsung walau dilakukan dari rumah dalam pengelolaannya. e). Sektor jasa pendidikan (1,2109) yang kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk pekerjaan baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Sektor ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta, pengajaran mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan termasuk kursus seperti menjahit, menari, montir dan mengemudi.

Kelima sektor ini mempunyai nilai DLQ > 1, artinya proporsi laju pertumbuhan PDRB 5 (lima) sektor tersebut di Kabupaten TTU lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB 5 (lima) sektor yang sama di Provinsi NTT dan merupakan sektor prospektif yang diharapkan menjadi basis ekonomi Kabupaten TTU.

Analisis Tipologi Klassen

Hasil analisis Tipologi Klassen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Laju Pertumbuhan dan Proporsi Sektor PDRB ADHK 2010 Kab.TTU dan Prov.NTT

Sektor	Kabupaten TTU		Provinsi NTT	
	Rata-rata Pertumbuhan (%) (Si)	Rata-rata Proporsi (%) (Ski)	Rata-rata Pertumbuhan (%) (S)	Rata-rata Proporsi (%) (Sk)
1	2,82	42,37	2,99	27,23
2	-1,08	1,74	-0,23	1,36
3	4,07	1,07	4,22	1,28
4	8,15	0,05	7,60	0,08
5	3,81	0,02	2,75	0,07
6	2,15	10,15	2,90	10,70
7	5,67	4,72	4,08	11,70
8	3,36	5,79	2,64	5,11
9	2,62	0,63	3,86	0,68
10	6,20	6,11	6,86	9,04
11	5,88	1,81	5,94	3,99
12	2,40	2,52	2,34	2,46
13	-3,19	0,09	-5,89	0,25
14	7,42	15,22	5,81	13,09
15	5,28	5,58	3,99	8,61
16	3,88	1,38	6,14	2,25
17	-0,97	0,76	1,65	2,10
PDR B	3,88	100,00	3,95	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Keterangan: (Merujuk pada keterangan Tabel 2)

Tabel 3 menyajikan di Kabupaten TTU yang memberikan nilai rata-rata pertumbuhan paling tinggi yaitu sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai 8,15%, sedangkan sektor yang memberikan nilai rata-rata pertumbuhan paling rendah yaitu sektor jasa perusahaan dengan nilai -3,19%. Kemudian sektor yang memberikan nilai rata-rata proporsi paling besar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai 42,37%, sedangkan sektor yang memberikan nilai rata-rata proporsi paling kecil yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah dan daur ulang 0,02%.

Tabel 4. Klasifikasi Analisis Tipologi Klassen di Kabupaten TTU Tahun 2016- 2020

Kuadran I Sektor Maju dan Cepat Tumbuh (Developed sector) si > S dan ski > SK	Kuadran II Sektor Maju tapi tertekan (Stagnant sector) si < S dan Ski > SK
---	--

Transportasi dan pergudangan Real estate Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	Pertanian, kehutanan dan perikanan Pertambangan dan penggalian
Kuadran III Sektor Berkembang Cepat (developing sector) si > S dan Ski < SK	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal (underdeveloped sector) si < S dan ski < Sk
Pengadaan listrik dan gas Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor Jasa perusahaan Jasa pendidikan	Industri pengolahan Kontruksi Akomodasi dan makan minum Informasi dan komunikasi Jasa keuangan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa lainnya

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat sektor yang dikategorikan sebagai sektor maju dan cepat tumbuh yaitu transportasi dan pergudangan; real estate; administrasi pemerintahan dan jaminan sosial wajib. Sektor maju tapi tertekan yaitu sektor pertanian, kehutanan, perikanan; pertambangan dan penggalian. Sektor berkembang cepat yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa perusahaan dan jasa pendidikan. Sedangkan sektor relatif tertinggal yaitu sektor industri pengolahan; konstruksi; akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial wajib; jasa lainnya.

Pada Tabel 5 dapat disimpulkan: sektor unggulan yang mempunyai prospektif yang maju dan cepat tumbuh, adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini dikarenakan seluruh aktivitas dalam perekonomian Kabupaten TTU banyak ditunjang dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sehingga walaupun merupakan sektor unggul dengan mengelola dana APBN, APBD, namun sektor ini bukan merupakan sektor yang harus dikembangkan, mengingat aktivitas kegiatan sektor ini adalah merupakan sektor pelayanan pemerintah Kabupaten TTU terhadap masyarakatnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan DLQ dan Tipologi Klassen di Kab. TTU

Sektor	DLQ	Tipologi Klassen
1	0,8880	Sektor Maju Tapi Tertekan
2	1,5299	Sektor Maju Tapi Tertekan
3	0,8325	Sektor Relatif Tertinggal
4	0,9653	Sektor Berkembang Cepat
5	1,2115	Sektor Berkembang Cepat
6	0,7206	Sektor Relatif Tertinggal
7	0,9995	Sektor Berkembang Cepat
8	0,6464	Sektor Maju dan Cepat Tumbuh
9	0,4625	Sektor Relatif Tertinggal
10	0,6879	Sektor Relatif Tertinggal
11	0,8513	Sektor Relatif Tertinggal
12	0,8233	Sektor Maju dan Cepat Tumbuh
13	2,1482	Sektor Berkembang Cepat
14	1,2374	Sektor Maju dan Cepat tumbuh
15	1,2109	Sektor Berkembang Cepat
16	0,6726	Sektor Relatif Tertinggal
17	0,3051	Sektor Relatif Tertinggal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Keterangan: (Merujuk pada keterangan Tabel 2)

- : Sektor prospektif
- : Sektor maju dan cepat tumbuh

Sedangkan sektor unggulan yang mempunyai prospektif namun dari sisi tipologi kelas menunjukkan sektor yang maju tetapi tertekan adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini di Kabupaten TTU cukup berkembang, namun perlu diingat bahwa sektor pertambangan tersebut tidak dapat dikelola oleh pemerintah daerah dan harus pemerintah Provinsi NTT melalui Dinas ESDM Provinsi NTT, sehingga Kabupaten TTU tidak mempunyai kewenangan penuh dalam pengelolaan sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor maju dan cepat tumbuh selain sektor di atas di Kabupaten TTU adalah sektor transportasi dan pergudangan. Kabupaten TTU mempunyai Pelabuhan Wini yang merupakan pelabuhan laut yang banyak dikunjungi oleh Negara RDTL dan Kabupaten TTU memang berbatasan langsung dengan Negara RDTL. Sehingga aktivitas sektor ini mempunyai peluang/prioritas dikembangkan termasuk di dalamnya wisata-wisata melalui pelabuhan laut, walaupun pertumbuhan sektornya masih rendah dibanding sektor yang sama di perekonomian Provinsi NTT. Hal yang sama dengan sektor transportasi, yaitu sektor real estate, namun tidak merupakan sektor prospektif. Namun demikian

kedua sektor tersebut mempunyai peluang/prioritas untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten TTU.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan termasuk dalam sektor maju tetapi tertekan. Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten TTU lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan PDRB sektor tersebut di Provinsi NTT, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Kabupaten TTU lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi NTT. Sektor berkembang cepat adalah sektor pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa perusahaan dan jasa pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan:

1. Terdapat 5 (lima) sektor unggul yang prospektif di Kabupaten TTU antara lain: sektor pertambangan dan penggalian yang didukung oleh tambang mangan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang ditunjang oleh APBN dan APBD namun bukan sektor yang harus dikembangkan karena merupakan sektor pelayanan pemerintah Kab.TTU terhadap masyarakat dan sektor jasa pendidikan.
2. Sektor yang menjadi prioritas dan dapat dikembangkan di Kabupaten TTU adalah sektor transportasi dan pergudangan yang didukung oleh pelabuhan laut di wilayah perbatasan yang banyak dikunjungi oleh Negara RDTL dan sektor real estate dimana dengan bertambahnya penduduk, maka kebutuhan tempat tinggal akan terus meningkat, apalagi lahan-lahan untuk lokasi bangunan tempat tinggal masih tersedia cukup luas berdasarkan analisis tipologi kelas.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten TTU diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan dari sektor prioritas namun tidak mengabaikan sektor penggerak lainnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada tahap menentukan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya sangat diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap menentukan subsektor unggulan dan komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- BPS. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2020.
- BPS. 2021 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2015-2020.
- Muta'Ali, Lutfi. 2015. Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPFG).
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Padang Sumatera Barat: Baduouse Media, Praninta Ofset.
- Suyatno. 2000. *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Tambunan, Tulus. T.H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta : Selemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Zaini, Achmad. 2019. *Pengembangan Sektor Unggulan Di Kalimantan Timur*. Deepublis